

Kelengkapan Elemen Konseling dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Gambiran - Jombang

Inayatul Aini¹⁾

¹⁾Program Studi DIV Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jl. Kemuning no. 57A
Desa Candi Mulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Kode Pos 61413

Korespondensi : inayad4icme@gmail.com

ABSTRACT

Counseling is the process of giving assistance to someone in making a decision or solving a problem through understanding the facts, expectations and marketing of the client. Interest is a person's tendency to behave that can be directed to pay attention to an object or do a certain activity that is driven by feelings of pleasure because it is considered beneficial to him. The purpose of this study was to determine the relationship between the completeness of the counseling element and IUD contraceptive use in the Gambiran Community Health Center Working Area in Mojoagung District, Jombang Regency. This study uses the Correlational Analytical method with a cross sectional approach with data collection methods by observing and the sample of this study amounted to 30 women giving birth. The sampling of this study uses Total Sampling, with the independent variable being the completeness of the counseling element and the dependent variable is the interest in using IUD contraception to determine the relationship between variables used Spearman correlation test rho. From statistical analysis using the Spearman rho statistical test, the correlation value of 0.630 was obtained with a probability value (ρ -value) of 0,000 smaller than the significant standard value (α)of 0.05, then H0 is rejected and H1 is accepted. From the results of the above research, it can be concluded that there is a relationship between the completeness of the counseling element and IUD contraceptive use in the Gambiran Health Center Working Area, Kec. Mojoagung, Kab. Jombang.

Keywords : Counseling, Interest and Contraception IUD

ABSTRAK

Konseling adalah proses pemberian bantuan seorang kepada orang lain dalam membuat suatu keputusan atau memecahkan suatu masalah melalui pemahaman terhadap fakta-fakta, harapan dan pemasaran-pemasaran klien. Minat merupakan kecenderungan seseorang dalam bertingkah laku yang dapat diarahkan untuk memperhatikan suatu objek atau melakukan suatu aktivitas tertentu yang didorong oleh perasaan senang karena dianggap bermanfaat bagi dirinya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kelengkapan elemen konseling dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Gambiran Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan metode *Analitik Korelasional* dengan pendekatan *cross sectional* dengan metode pengumpulan data dengan cara observasi dan sampel penelitian ini berjumlah 30 orang ibu bersalin. Sampling penelitian ini menggunakan *Total Sampling*, dengan variabel independennya adalah kelengkapan elemen konseling dan variabel dependennya yaitu minat penggunaan kontrasepsi IUD untuk mengetahui hubungan antara variabel digunakan uji korelasi *Spearman rho*. Dari analisa statistik dengan menggunakan uji statistik *Spearman rho* diperoleh nilai korelasi 0,630 dengan nilai probabilitas (ρ -value) sebesar 0,000 jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai standart signifikan (α) sebesar 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kelengkapan elemen konseling dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Gambiran, Kec. Mojoagung, Kab. Jombang.

Kata kunci : **Konseling, Minat dan Kontrasepsi IUD**

PENDAHULUAN

Menurut Hartanto, (2008) Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mempunyai masalah di bidang kependudukan dengan masih tingginya angka pertumbuhan penduduk. Pemerintah juga terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan program Keluarga Berencana.

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia saat ini mencapai 1,73%. Berdasarkan *Human Development Index* (HDI) tahun 2008, Indonesia mendapat peringkat ke 6 dari 10 negara di ASEAN dalam pertumbuhan penduduknya (BKKBN). Gerakan KB Nasional selama ini telah berhasil mendorong peran serta masyarakat dalam membangun keluarga kecil yang makin mandiri. Keberhasilan ini mutlak harus diperhatikan bahkan terus ditingkatkan karena pencapaian tersebut belum merata. Sementara itu di daerah lain terkait penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masih rendah (Manuaba,2010).

Pada umumnya masyarakat lebih memilih alat kontrasepsi yang praktis namun efektivitasnya tinggi, seperti metode non MJKP yaitu pil dan suntik. Sementara itu metode KB MJKP seperti Intra Uterine Device IUD), implant Medis

Operatif Pria (MOP), dan Medis Operatif Wanita (MOW) kurang diminati.

Berdasarkan data dari Laporan PWS-KB Dinas Kesatuan Kabupaten Jombang 2016 tercatat PUS sebanyak 281.524 jiwa, peserta KB aktif semua metode sebanyak 159.052 jiwa. Peserta KB IUD 30.627 (10,87%), MOP/MOW 7.728 (2,74%), implant 11.292 (3,98%), suntik 90.851 (32,27%), pil 17.813 6,32%, kondom 801. Data dari Puskesmas Gambiran tahun 2016 dari jumlah PUS sebanyak 8.036 jiwa, peserta KB aktif semua metode 3,31% jiwa peserta IUD 12,60%, MOP 0,06%, MOW 5,86%, Implant 3,31%, Suntik 66,24%, Pil 12,60%. Sedangkan data di desa Gambiran Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang tahun 2016 dari jumlah PUS sebanyak 784 jiwa, yang menjadi peserta KB aktif semua metode adalah 483 jiwa tercatat KB IUD 7,24%, MOW 4,76%, Implant 3,31%, suntik 85,09%, pil 6,62%. (Rekam Medik Puskesmas Gambiran, 2017).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta KB banyak yang memilih kontrasepsi hormonal (suntik) dari pada kontrasepsi non hormonal (IUD). Padahal penggunaan hormonal yang terus menerus berdampak negatif pada organ-organ vital dalam tubuh. Pemerintah terus berupaya

meningkatkan penggunaan kontrasepsi IUD. Diantaranya dengan: 1) Meningkatkan kualitas IUD, 2) Memberikan pelatihan keterampilan para petugas di klinik, 3)Pembebasan biaya pemasangan IUD pada keluarga miskin, 4)Senantiasa memberikan informasi yang benar tentang IUD pada masyarakat baik melalui media cetak dan pelaksanaan elektronik, 5) Pemasangan IUD pada ibu bersalin setelah *plasenta* lahir dan kontrol.

Yang tidak kalah penting adalah pemberian konseling para peserta KB. Konseling merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pelayanan Keluarga Berencana. Dalam pemberian konseling KB dikenal dengan kata kunci SATU TUJU, bidan dapat menggunakannya sesuai kebutuhan klien. Langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

SA : **S**Apa dan **S**Alam kepada klien .Berikan rasa aman dan nyaman serta terjamin privasinya.

T : **T**anyakan informasi tentang diri klien. Membantu agar klien lebih terbuka tentang pengalaman berKB, tujuan, kepentingan harapan serta kesehatan.

U : **U**raikan kepada klien mengenai pilihannya dan beritahu jenis-jenis KB lain yang mungkin bisa digunakan.

TU : **BanT**Ulah klien menentukan pilihannya. Membantu berfikir mengenai pilihan klien sesuai dengan keadaan dan kebutuhan.

J : **J**elaskan secara lengkap bagaimana menggunakan kontrasepsi pilihannya.

U : **U**rlunya kunjungan **U**lang. (Rita Yulifah, 2015). Elemen Konseling IUD :

1. Konseling awal
 - a. Sapa klien dengan ramah
 - b. Memberi informasi umum tentang KB
 - c. Memberi informasi tentang kontrasepsi
 - d. Menjelaskan apa yang bisa diperoleh
2. Konseling metode khusus
 - a. Menjamin kerahasiaan
 - b. Mengumpulkan data klien
 - c. Menanyakan tujuan KB
 - d. Menanyakan agama
 - e. Menanyakan kebutuhan dan kekhawatiran klien
 - f. Membantu klien memilih
 - g. Menjelaskan efek samping IUD
3. Konseling pra pemasangan
 - a. Seleksi klien anamnesa (riwayat kesehatan reproduksi).
 - b. Jelaskan pemeriksaan fisik dan panggul
 - c. Konseling pasca pemasangan
 - d. Mengerjakan klien bagaimana cara memeriksa benang

- e. Menjelaskan apa yang harus dilakukan bila ada efek samping
- f. Memberitahu jadwal kontrol dan masa berlaku IUD 10 tahun
- g. Memberi kesempatan bertanya
- h. Minta klien mengulang penjelasan
- i. Mencatat rekam medik (Saifudin, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian metode *Analitik Korelasional* dengan pendekatan *cross sectional* dengan metode pengumpulan data dengan cara observasi dan sampel penelitian ini berjumlah 30 orang ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Gambiran, Kec. Mojoagung, Kab. Jombang. Sampling penelitian ini menggunakan *Total Sampling*, dengan variabel independennya adalah kelengkapan elemen konseling dan variabel dependennya yaitu minat penggunaan kontrasepsi IUD, untuk mengetahui hubungan antara variabel tersebut maka digunakan uji korelasi *Spearman rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam dua bentuk data yaitu Data Umum dan Data Khusus. Data umum membahas tentang karakteristik responden antara lain umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Data khusus membahas tentang hubungan kelengkapan elemen konseling dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD.

Data Umum :

Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.1 Karakteristik frekuensi responden berdasarkan umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	< 20 tahun	3	10%
2.	21-25 tahun	8	26,7%
3.	26-30 tahun	14	46,7%
4.	> 31 tahun	5	16,7%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 26-30 tahun sebanyak 14 orang (46,7%) dan sebagian kecil responden berumur < 20 tahun sebanyak 3 orang (10%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.2 Karakteristik frekuensi responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD	3	10%
2.	SLTP	17	56,7%
3.	SLTA	5	16,7%
4.	PT	5	16,7%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SLTP sebanyak 17 orang (56,7%) dan sebagian kecil responden berpendidikan SD sebanyak 3 orang (10%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.3 Karakteristik frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Pegawai Negeri	5	16,7%
2.	Swasta	7	23,3%
3.	Pedagang	4	13,3%
4.	IRT	14	46,7%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden sebagian besar IRT sebanyak 14 orang (46,7%) dan sebagian kecil responden bekerja sebagai pedagang sebanyak 4 orang (13,3%).

Karakteristik responden berdasarkan paritas

Tabel 4.4 Karakteristik frekuensi responden berdasarkan paritas ibu

No.	Paritas	Frekuensi	Persentase
1.	1 anak	8	26,7%
2.	2 anak	18	60%
3.	3 anak	3	10%
4.	> 3 anak	1	3,3%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai anak 2 sebanyak 18 orang (60%) dan sebagian kecil responden mempunyai anak > 3 sebanyak 1 orang (3,3%).

Data Khusus :

Distribusi responden berdasarkan kelengkapan elemen konseling

Tabel 4.5 Distribusi responden berdasarkan kelengkapan elemen konseling

No	Kelengkapan elemen konseling	Minat penggunaan kontrasepsi IUD				Total	
		Minat		Tidak minat		F	%
		F	%	F	%		
1.	Lengkap	26	86,7	1	3,3	27	90
2.	Tidak lengkap	1	3,3	2	6,7	3	10
Total		27	90	3	10	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan elemen konseling lengkap sebanyak 27 orang (90%) dan sebagian kecil elemen konseling tidak lengkap sebanyak 3 orang (10%).

Distribusi responden berdasarkan minat penggunaan kontrasepsi IUD

Tabel 4.6 Distribusi responden berdasarkan minat penggunaan kontrasepsi IUD

No	Minat	Frekuensi	Persentase
1.	Minat	27	90%
2.	Tidak minat	3	10%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa responden yang berminat sebanyak 27 orang (90%) dan tidak berminat sebanyak 3 orang (10%).

Tabulasi silang kelengkapan elemen konseling dengan minat penggunaan kontrasepsi

Tabel 4.7 Tabulasi silang kelengkapan elemen konseling dan minat penggunaan kontrasepsi IUD

No.	Elemen Konseling	Frekuensi	Persentase
1.	Lengkap	27	90%
2.	Tidak lengkap	3	10%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa responden dengan elemen konseling lengkap 27 orang (90%) berminat penggunaan kontrasepsi IUD sebanyak 26 orang (86,7%) dan responden dengan elemen konseling tidak lengkap 3 orang (10%) tidak berminat sebanyak 2 orang (6,7%).

ANALISA DATA

Hasil uji statistik *Spearman Rho* diperoleh perhitungan dengan menggunakan *SPSS (Software Product Statistic Solution) 18.0 For Windows* yaitu didapatkan nilai korelasi 0,630 dengan nilai probabilitas (ρ -value) sebesar 0,000 jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai standart signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan kelengkapan elemen konseling dan minat penggunaan kontrasepsi IUD.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Kelengkapan elemen konseling

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan elemen konseling lengkap sebanyak 27 orang (90%) dan sebagian kecil elemen konseling tidak lengkap sebanyak 3 orang (10%).

Konseling adalah proses pemberian informasi obyektif dan lengkap dilakukan secara sistematis dengan panduan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan klinik, tujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi, dan menentukan jalan keluar atau upaya mengatasi masalah tersebut. (Siti Tyastuti dkk, 2009).

Faktor-faktor yang mempengaruhi konseling yaitu : ruang konseling, alat bantu yang diperlukan, suasana konseling, raport, sikap konselor, penampilan seorang konselor. Ciri-ciri konselor yang baik adalah: menaruh perhatian terhadap kepentingan calon peserta, mendapat kepercayaan dari calon peserta, mempunyai pengetahuan yang cukup tentang suatu alat/ obat kontrasepsi, mempunyai kemampuan berbicara yang baik dan jelas serta kemampuan mendengar yang baik dan aktif, mempunyai kesabaran dan bisa menyelami perasaan calon peserta dan dapat mempergunakan waktu secara efektif. (BKKBN, 2005).

Dari hasil penelitian di atas, didapatkan 3 responden yang mempunyai elemen konseling yang tidak lengkap, ini dikarenakan tingkat pendidikannya rendah dan kurangnya sosialisasi karena ibu tidak bekerja. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut ibu diberikan penyuluhan dan konseling perorangan untuk menambah kelengkapan dalam elemen konseling.

Minat penggunaan kontrasepsi IUD

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa responden yang berminat sebanyak 27 orang (90%) dan tidak berminat sebanyak 3 orang (10%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Sobur (2005) ada beberapa kondisi yang mempengaruhi minat, diantaranya : status ekonomi, pengetahuan, situasional (orang dan lingkungan) dan keadaan psikis.

Jika dicermati secara mendalam, antara minat dan motivasi merupakan gejala aktivitas jiwa manusia yang susah dipisahkan satu sama lain. Ibarat dua sisi mata uang yang tidak biasa dipisahkan satu sama lain, munculnya motivasi belajar yang tinggi pada diri peserta didik ialah factor sikap dan minat belajar yang tinggi pada diri peserta didik. Tidak mungkin peserta didik termotivasi belajar tinggi jika peserta didik tersebut memiliki sikap belajar dan minat belajar yang tidak tinggi pula. (Nurhayati, 2010)

Dari hasil penelitian di atas, didapatkan 27 responden berminat untuk menggunakan kontrasepsi IUD, ini dikarenakan pengetahuan yang baik sebab responden mayoritas tingkat pendidikannya SLTP. Responden yang tidak berminat menggunakan kontrasepsi IUD didapatkan 3 responden, ini dikarenakan tingkat pendidikannya rendah yaitu SD. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut ibu diberikan penyuluhan dan konseling perorangan untuk menambah

pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi IUD, sehingga ibu dapat merubah sikap yang positif untuk menggunakan kontrasepsi IUD.

Hubungan kelengkapan elemen konseling dan minat penggunaan kontrasepsi IUD

Hasil uji statistik *Spearman Rho* diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan *SPSS (Software Product Statistic Solution) 18.0 For Windows* didapatkan nilai korelasi 0,630 dengan nilai probabilitas (ρ -value) sebesar 0,000 jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai standart signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan kelengkapan elemen konseling dan minat penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Gambiran, Kec. Mojoagung, Kab. Jombang.

Kelengkapan konseling yang kurang tentang kontrasepsi IUD, maka akan menghasilkan minat penggunaan kontrasepsi IUD rendah bahkan tidak sama sekali berminat. Begitu sebaliknya bila kelengkapan konseling baik maka akan menghasilkan minat ibu tentang penggunaan kontrasepsi IUD yang tinggi pula. Kelengkapan konseling yang kurang tentang kontrasepsi IUD, hal ini

disebabkan ketidaktahuan orang tua tentang seputar kontrasepsi IUD, sehingga ibu sama sekali tidak berminat, bila berminat hanya kategori rendah dikarenakan dari ibu sendiri untuk mendapatkan informasi tentang kontrasepsi IUD kesulitan. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan konseling dan penyuluhan perorangan untuk menambah pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi IUD.

KESIMPULAN

Ada hubungan kelengkapan elemen konseling dan minat penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Gambiran-Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cahyono, Agung. (2003). *Buku Pegangan Petugas Lampangan Keluarga Berencana nasional*. Surabaya: BKKBN.
- Hartanto, Hanafi. (2008). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Jakarta: Pustaka Sinar Mandiri.

Hidayat, A. Aziz. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Selemba Medika.

Manuaba, Prof.dr.Ida Bagus Gede. (2010). *Ilmu Kebidanan Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Dokter Umum*. Edisi 2.ECG. Jakarta

Nursalam. (2008). *Metodelogi Riset Keperawatan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Prawirohardjo, Sarwono. (2007). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: YBP-SP.

Rekam Medik Puskesmas Gambiran, 2017

Rita Yulifah, Tri Johan Agus Yuswanto (2015).*Komunikasi dalam Praktik Kebidanan Edisi 2*.Jakarta.Penerbit Salemba Medika

Saifuddin, Abdul Bari, dkk, (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta: YBPSP.

Sugiyono. (2008). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Wiknjosastro, Hanifa. (2006). *Ilmu Kebidanan Edisi dan Cetakan ketiga*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.